

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Kelompok Sadar Wisata (Pordakwis) bertugas melayani masyarakat dengan meningkatkan pemahaman wisata di suatu desa maupun kelurahan, serta berperan sebagai penggerak pertumbuhan dan perkembangan pariwisata dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Ir. Firmansyah R, 2012, hal.16). Salah satu lembaga Pordakwis dapat ditemui di Kelurahan Medang, Kota Tangerang, Banten. Pordakwis Medang fokus terhadap UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) lokal yang bergerak dalam bidang kuliner, jasa, perdagangan dan kerajinan tangan. Beberapa UMKM yang diwadahi oleh Pordakwis Medang, yaitu Fayaz Craft, Kopi Basement, dan Chick and Pepper. Fayaz Craft, dibawah naungan Pordakwis Medang, merupakan UMKM kerajinan tangan khusus dalam pembuatan tas *fashion* maupun fungsional.

Fayaz Craft memiliki fokus terhadap kerajinan tangan berbahan tekstil yang diolah menjadi sebuah tas yang memiliki nilai seni maupun fungsional. Lely Lidyasari mendirikan usaha Fayaz Craft pada tahun 2018, dan telah mengoperasikannya secara online melalui platform marketplace. Berdasarkan hasil wawancara, hingga saat ini Fayaz Craft terus menerus mengalami penurunan pada omset penjualan. Namun, menurut survei terbaru yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2023), sektor kerajinan dan produk handmade mengalami peningkatan permintaan dari pasar domestik dan sejalan dengan tren peningkatan minat konsumen terhadap produk lokal dan unik. Meskipun sektor kerajinan dan produk handmade mengalami peningkatan permintaan, penurunan omset Fayaz Craft menunjukkan bahwa bukti dari ketidakberhasilan pemanfaatan tren untuk mengoptimalkan penjualan.

Penurunan omset penjualan yang dialami oleh Fayaz Craft dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk menjangkau atau menarik perhatian target

pasar yang diinginkan. Identitas visual yang tidak menonjolkan karakteristik brand pada konsumen dapat mengakibatkan kegagalan dalam menarik pelanggan potensial. Berdasarkan teori identitas visual dalam buku “Designing Brand Identity”, sebuah identitas visual brand yang kuat mampu mengkomunikasikan fokus perusahaan kepada target market (Wheeler,2018). Oleh karena itu, perancangan suatu identitas visual yang tepat berpengaruh terhadap pemberian kesan pertama oleh target market yang dituju. Hasil wawancara menunjukkan Fayaz Craft belum memiliki identitas visual yang mewakili karakteristik dari brand, seperti penggunaan logo, supergraphic, maupun warna. Hal tersebut berdampak pada media sosial maupun media collateral yang digunakan oleh Fayaz Craft, seperti kartu nama, packaging, label tag, serta konten instagram yang belum mampu menonjolkan identitas Fayaz Craft. Oleh karena itu, penyebab utama Fayaz Craft belum sepenuhnya mendapat awareness maupun bersaing dalam target market dikarenakan tidak adanya brand activation yang tepat.

Berdasarkan latar belakang, masalah, dan urgensinya, salah satu solusi yang dapat diajukan adalah perancangan terhadap identitas visual UMKM Fayaz Craft di Kelurahan Medang. Perancangan ini dilakukan didasari dengan identitas brand yang lama tidak memenuhi prasyarat dalam upaya membangun suatu brand activation yang baik. Oleh karena itu, melalui perancangan identitas visual, diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi branding dari sebuah UMKM yang belum ditemukan keunikan dan konsistensinya yang mampu menjadikan daya tarik bagi target market. Permasalahan yang dihadapi merupakan ketidaksesuaian unsur desain, seperti warna, tipografi, dan ilustrasi yang digunakan dalam media collateral dan media promosi yang digunakan. Perancangan identitas visual UMKM Fayaz Craft diharapkan mengandung konsistensi dalam berbagai elemen utama, termasuk logo, kemasan dan media promosi. Tujuan dari perancangan identitas visual merupakan upaya dalam menciptakan identitas baru yang konsisten dan mengandung nilai-nilai, visi misi dan karakteristik yang terkandung dalam Fayaz Craft sehingga suatu bisnis memiliki fokus utama.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan kajian latar belakang, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan permasalahan dalam lingkup desain. Berikut merupakan beberapa rumusan masalah desain yang telah dirumuskan "Fayaz Craft belum memiliki identitas visual yang sesuai dengan prinsip – prinsip desain." Bersumber dari rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan menjadi sebuah pertanyaan mencakup masalah, yaitu "Bagaimana perancangan identitas visual pada UMKM Fayaz Craft di Pordakwis Medang?"

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan ketiga topik permasalahan UMKM yang diperoleh penulis, terbentuk suatu batasan terhadap target audiens yang dituju. Berikut merupakan beberapa batasan – batasan masalah yang dimiliki oleh setiap UMKM, yang dibagi menjadi tiga kategory utama, yaitu demografis, geografis, dan psikografis.

1.3.1 Demografis

Batasan demografis yang diterapkan pada UMKM Fayaz Craft terdiri atas beberapa poin, yaitu:

A. Primer

Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 17 – 25 tahun
Tingkat Pendidikan	: SMA/S1 Sederajat
SES	: B-A (Rp.5.000.000,00 – 8.000.000.00)
Pekerjaan	: Pelajar, Mahasiswa
Status Pernikahan	: Sudah Menikah dan Belum Menikah

B. Sekunder

Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 36 – 45 tahun
Tingkat Pendidikan	: SMA/S1 Sederajat.
SES	: B-A (Rp.5.000.000,00 – 8.000.000.00)
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga, karyawan
Status Pernikahan	: Sudah Menikah dan Belum Menikah

1.3.2 Geografis

Penulis menerapkan batasan geografis di kota Tangerang dan sekitarnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Lely, pendiri Fayaz Craft, pembeli produk merupakan masyarakat yang berdomisili di kota Tangerang, provinsi Banten (primer) dan Indonesia (sekunder).

- a. Negara : Indonesia
- b. Kota/Kabupaten : Tangerang (Primer), seluruh Indonesia (Sekunder)
- c. Provinsi : Banten

1.3.3 Psikografis

Batasan psikografis tertuju kepada kelompok perempuan usia remaja (primer) dan dewasa (sekunder) yang memiliki kegiatan produktif beraktivitas di luar rumah atau bepergian, seperti bekerja, sekolah, dan kegiatan luar ruangan lainnya yang membawa banyak peralatan.

1. Gaya hidup : Produktif, rajin
2. Kebiasaan : Bersosialisasi, aktivitas di luar rumah
3. Sikap/Attitude : Suka bepergian, berkeliling, hardworker

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

1.4.1 Maksud dari Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Melalui pelaksanaan MBKM, Kelurahan Medang berupaya untuk mengubah perspektif masyarakat terhadap desain sebagai sarana yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Melalui kepekaan visual dan pemahaman yang lebih baik tentang desain, UMKM lokal di Kelurahan Medang akan mampu menghadirkan produk-produk yang lebih menarik bagi wisatawan, sehingga meningkatkan daya tarik destinasi wisata lokal. Selain itu, penerapan desain yang tepat juga akan mendorong kesadaran akan potensi ekonomi yang belum tergarap sepenuhnya dalam masyarakat, membantu menggali peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, MBKM tidak hanya menjadi sarana untuk peningkatan keterampilan individu, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam

mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pelaksanaan program Ini juga akan memperkuat hubungan sosial di dalam masyarakat.

1.4.2 Tujuan dari Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Tujuan dari pelaksanaan MBKM Proyek Desa mencakup beberapa hal utama, antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengalaman dan pembelajaran kepada mahasiswa melalui keterlibatan dan kontribusi secara langsung di masyarakat dalam upaya mempelajari, memahami, merumuskan dan mencari solusi melalui pemahaman visual dalam ilmu desain. Mahasiswa akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam konteks nyata, meningkatkan keterampilan praktek, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- 2) Menumbuhkembangkan kesadaran dan kepedulian sosial pada mahasiswa dalam permasalahan desain yang dihadapi oleh masyarakat yang memiliki bisnis UMKM lokal. Hal ini diharapkan akan membantu mahasiswa untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal, serta mengembangkan potensi untuk mencari solusi yang berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.
- 3) Mendorong *learning community and society* melalui pemberlakuan riset lapangan / penelitian permasalahan realistik yang akan diatasi dengan solusi perancangan desain yang tepat. Dengan diberlakukannya riset lapangan yang terlibat langsung dengan masyarakat, mahasiswa akan dapat membentuk hubungan yang lebih erat dengan masyarakat lokal, menciptakan kinerja yang kolaboratif, serta membangun lingkungan belajar yang terorganisir.
- 4) Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan wawasan yang mendalam pada dunia desain. Melalui kolaborasi dengan mahasiswa dan dosen pengampu,

diharapkan pelaku UMKM akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk mereka, meningkatkan daya saing, dan mengembangkan potensi bisnis lebih efektif.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

1.5.1 Bagi Penulis

Melalui pelaksanaan MBKM Proyek Desa, penulis mengeksplorasi berbagai aspek desain yang mencakup estetika, fungsi, dan relasi antar visual, yang kemudian diterapkan dalam pemecahan permasalahan di masyarakat. Proses ini tidak hanya memperluas pemahaman akan teori-teori desain, tetapi juga mengasah keterampilan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, melalui kolaborasi dengan masyarakat dalam proyek ini, penulis juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM tersebut, baik dari strategi penjualan hingga penerapan desain grafis yang pernah dilakukan.

Proyek MBKM menjadi sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan semua pengetahuan yang telah diperoleh dari berbagai mata kuliah selama 5 semester, dan mengintegrasikannya dalam solusi desain yang berkelanjutan. Selama pelaksanaan proyek, penulis juga memanfaatkan peluang untuk belajar dari pengalaman langsung, baik itu dari kesalahan maupun pencapaian yang dicapai selama proses tersebut. Melalui pengalaman yang dilalui, penulis mampu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dan menghadirkan solusi – solusi kreatif dalam setiap pemecahan masalah dalam proyek nyata. Program MBKM menjadi bukti konkret bahwa ilmu desain tidak hanya penting dalam ranah akademis, namun juga memiliki potensi besar untuk menghasilkan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

1.5.2 Bagi Orang Lain

Melalui pendekatan MBKM Proyek Desa, penulis bertujuan untuk memberikan kontribusi yang nyata terhadap pengembangan UMKM di Kelurahan Medang. Dengan fokus pada perancangan identitas visual, tujuan utama proyek ini adalah untuk memberikan UMKM, seperti Fayaz Craft, identitas yang lebih kuat dan merepresentasikan brand tersebut. Melalui proses ini, visi dan misi UMKM lokal khas Kelurahan Medang dapat tercermin dengan jelas serta meyakinkan khalayak bahwa komunikasi visual yang disampaikan kepada target pasar menjadi efektif dan terarah.

Identitas visual yang dirancang secara baik, dapat meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat, yang nantinya akan memperkuat daya ingat dan pengenalan merek di pasaran lokal maupun lebih luas. Keberlanjutan dan konsistensi dalam implementasi identitas visual menjadi kunci dalam memastikan bahwa dampaknya tidak hanya sementara, tetapi juga berkelanjutan dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis UMKM di Kelurahan Medang. Dengan membangun fondasi yang kuat melalui identitas visual, UMKM dapat meningkatkan posisi mereka dalam pasar, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan memberikan kontribusi positif bagi ekonomi lokal sebagai bukti pengabdian terhadap masyarakat.

1.5.3 Bagi Universitas

Laporan MBKM yang disusun untuk pihak universitas memiliki potensi besar untuk meningkatkan reputasi institusi yang didasarkan pada bukti tertulis dari proses pembelajaran yang dilakukan selama perkuliahan. Melalui laporan penelitian ini, mahasiswa dapat menunjukkan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam pemecahan masalah dunia nyata dengan solusi yang tepat dan relevan. Di samping itu, dalam implementasi proyek MBKM ini, prinsip-prinsip 5C yang dijunjung tinggi, meliputi Kepedulian, Kredibel, Kompeten, Kompetitif, dan Kepuasan Pelanggan. Pertama, nilai *Caring* tercermin dalam kepedulian dan dedikasi mahasiswa terhadap kesejahteraan masyarakat melalui upaya meningkatkan UMKM desa. Kedua, nilai *Credible* ditunjukkan melalui sosialisasi yang

bertanggung jawab dan interaksi yang profesional antara mahasiswa dan pemangku kepentingan UMKM di desa tersebut.

Ketiga, nilai *Competent* tercermin dalam kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan ilmu desain mereka untuk membantu memajukan komunitas sekitar. Keempat, nilai *Competitive* tercermin dalam ketekunan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi yang relevan serta menyusun solusi yang efektif. Kelima, nilai *Customer Delight* tercermin dalam komitmen mahasiswa untuk memberikan layanan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, sehingga menciptakan hasil yang bermakna bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, laporan MBKM tidak hanya menjadi dokumentasi pembelajaran, tetapi juga menjadi cerminan dari komitmen universitas dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dan memperkuat citra institusi di mata publik.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan MBKM proyek desa memiliki bobot sebesar 20 sks yang setara dengan 800 jam kerja selama 20-21 minggu dalam kurun waktu 1 semester. Alur dan timeline MBKM terdiri dari periode registrasi, masa bimbingan tahap 1, Evaluasi 1, masa bimbingan tahap 2, Evaluasi 2, hingga sidang akhir MBKM. Adapun, pemenuhan durasi kerja yang menjadi prasyarat sidang evaluasi 2, yaitu sebanyak 640 jam (*Supervisor daily task*) dan 200 jam (*Advisor daily task*). Salah satu prasyarat kelulusan MBKM Cluster Proyek Desa, mahasiswa diwajibkan untuk mengisi supervisor daily task dan advisor daily task pada website khusus Merdeka UMN untuk memenuhi bobot waktu yang dibutuhkan, dengan menuliskan deskripsi kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut. Pelaksanaan kegiatan Cluster MBKM Proyek Desa dimulai pada sosialisasi bersama (briefing) yang dilaksanakan pada 22 Januari 2024 secara daring.

Tahap awal proyek MBKM dilanjutkan dengan upacara serah terima mahasiswa MBKM dengan oknum desa yang terlibat, yaitu pada 5 Februari 2024 yang dilaksanakan di Kantor Kelurahan Medang. Acara serah terima menandakan bahwa mahasiswa telah diizinkan untuk melakukan pengumpulan data di lapangan,

baik wawancara maupun observasi. Tahap awal dari penyelenggaraan MBKM Proyek Desa ini ditandai dengan adanya pemberlakuan Evaluasi 1 yang dilaksanakan pada 18 – 26 Maret 2024. Kemudian, mahasiswa juga akan melakukan Evaluasi 2 yang dilaksanakan pada 27 – 31 Mei 2024, serta sidang akhir evaluasi 2 yang berlangsung pada 12 – 14 Juni 2024. Sebagai salah satu prasyarat dari Evaluasi 1 & Evaluasi 2, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing internal minimal sebanyak 4 kali. Berikut merupakan tabel alur dan timeline tahapan yang harus dilaksanakan dalam MBKM proyek desa.

No	Nama Kegiatan	Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Registrasi Cluster MBKM Proyek Desa	■	■	■	■																				
2	Masa Bimbingan – Tahap 1			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Evaluasi 1 Cluster MBKM											■													
4	Masa Bimbingan – Tahap 2													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5.	Bimbingan Pra-Sidang																					■			
6.	Pengecekan Dokumen Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM																					■			
7.	Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM																							■	
8.	Revisi dan Pengesahan Laporan Akhir (Final) Sidang Cluster MBKM																								■
9.	Batas Akhir Submisi Laporan Akhir Sidang Cluster MBKM																								■

Tabel 1. 1 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Proyek Desa